

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana pada suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peserta didik agar dapat aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, berakhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan sekitar, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan proses perubahan yang terjadi dalam tingkah laku dengan berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perubahan perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang bertalenta di bidangnya masing-masing.

Berbicara tentang pendidikan adalah diskusi yang tidak ada habisnya. Karena pendidikan itu sendiri merupakan proses tanpa akhir, maka ada pula perwujudan pendidikan sepanjang hayat. Ungkapan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan bagi seseorang. Orang dengan pendidikan yang baik dapat menjalani kehidupan yang normal di dunia ini, dan orang-orang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menderita. Pendidikan juga merupakan proses pembentukan orang-orang yang berilmu. Pendidikan memiliki dampak yang besar bagi kemajuan masyarakat, bangsa

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 6

dan negara. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai tempat, termasuk rumah, masyarakat, dan lembaga pendidikan (sekolah).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Proses pendidikan akan berjalan jika dalam suatu proses tersebut terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun strategi agar tujuan itu tercapai optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat dicapai.<sup>3</sup> Dengan perkataan lain, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku,

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 20.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi* (Jakarta, Kencana, 2011), 99.

bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman dengan cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi tujuan tersebut perlu dikembangkan kecakapan dalam proses pendidikan, diantaranya adalah peningkatan kreativitas peserta didik.

Kemunculan virus Covid-19 yang secara tiba-tiba merubah kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah. Tetapi harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing* serta diwajibkan memakai masker apabila ingin keluar rumah, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Dan pendidikan pun tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Dalam Masa Darurat Pendidikan dan menerapkan pembelajaran daring (online) agar tidak memperluas virus yang telah menyebar.<sup>4</sup>

Belajar di rumah (BDR) jelas berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Selain adanya perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran didukung oleh bahan ajar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Namun, dalam situasi ini, sulit untuk memberikan materi karena orang tua memiliki sedikit pengalaman mengajar materi sekolah kepada anak-anak mereka dan siswa membutuhkannya untuk pembelajaran yang mudah. Memastikan bahwa institusi menerapkan kebijakan mereka dan bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan dan mudah dicapai melalui studi di rumah (BDR).

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi. Dengan melakukan pembelajaran melalui BDR ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara online (daring). Pembelajaran ini diharapkan bisa efisien dari yang lain dalam melihat hasil kreativitas siswa pada masa pandemi, yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.<sup>5</sup>

Prinsip pembelajaran di rumah (BDR) ini adalah siswa memiliki akses ke materi dan sumber belajar kapan saja, di mana saja. Pembelajaran di rumah (BDR) ini akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mendorong penyebaran materi kepada siswa. Oleh karena itu, proses belajar

---

<sup>4</sup> Mendikbud.(2020). Surat Edaran Nomor 4 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat pebyebaran Corona Virus Deseases-19.*

<sup>5</sup> Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 *Tentang Pedoman Pelaksanaan BDR Selama Darurat Covid-19.*

di sekolah yang biasa tidak memungkinkan Anda untuk bertemu guru atau teman secara langsung selama pandemi ini.<sup>6</sup>

Untuk perkembangan yang optimal, kreativitas harus ditumbuhkan secara penuh baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Utami Munandar (2009:27) berpendapat bahwa perkembangan kemampuan kreatif anak yang dicapai sejak awal sekolah dasar berdampak signifikan bagi kehidupan anak. Menyediakan lingkungan yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas meningkatkan kemungkinan seorang anak mengembangkan perilaku kreatif saat mereka tumbuh dewasa.

Dodi Suryana (2012) menjelaskan bahwa pada kenyataannya pendidikan Indonesia kurang memperhatikan aspek kreatif. Pendidikan di Indonesia cenderung berfokus pada mempersepsi, menghafal, dan menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan. Siswa jarang didorong untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut atau mencari alternatif untuk menyelesaikannya. Keadaan yang demikian dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa.

MI Nurul Hikmah Desa Kedunggede Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) dalam mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini. Lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia ini ikut berperan dalam penanganan masalah belajar dalam rangka pencegahan tersebarnya virus Covid-19.

---

<sup>6</sup> Syaiful, B. D (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Berdasarkan observasi siswa kelas IV MI Nurul Hikmah Dlanggu dan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala sekolah, peneliti menemukan fenomena kurangnya kreativitas siswa. Kurangnya kreativitas siswa diwujudkan dengan banyak hal. Artinya, siswa cenderung pasif (bisa bertanya dan mengemukakan pendapat), dan siswa hanya menerima informasi dari apa yang diajarkan guru. Siswa tidak memiliki keberanian untuk mencapai dirinya sendiri. Siswa sering menghadapi kesulitan ketika mereka cukup mungkin dan diminta untuk mencari alternatif solusi untuk masalah mereka. Siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang serius karena tidak terbiasa, siswa tidak mampu memecahkan masalah secara kreatif, siswa sulit beradaptasi, dll. Boleh diberikan. Karena perubahan di sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Terhadap Kreativitas Siswa Tema II SubTema II Di Kelas IV MI Nurul Hikmah Dlanggu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Terhadap Kreativitas Siswa Tema II SubTema II Kelas IV MI Nurul Hikmah Dlanggu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Terhadap Kreativitas Siswa Tema II SubTema II Di Kelas IV MI Nurul Hikmah Dlanggu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai sarana dalam meningkatkan system pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi covid 19.
- 2) Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah wabah virus covid 19

##### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus covid 19
- 2) Dapat mengembangkan strategi baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara pembelajaran BDR.

##### c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sarana alternative dalam pembelajaran untuk teteap melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

2) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang upaya pembelajaran BDR dalam proses pembelajaran. Sehingga masih dapat melaksanakan semua program kegiatan lembaga pendidikan secara baik dan efisien meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

